



**PENGARUH JUMLAH LABA DALAM MEMPREDIKSI
PERUBAHAN ARUS KAS OPERASI PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Diajukan Oleh:
Robiatul Awaliah
022111075

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JUNI 2015

**PENGARUH JUMLAH LABA DALAM MEMREDIKSI
PERUBAHAN ARUS KAS OPERASI PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi,



Ketua Jurusan,

(Dr. Hendro Sasongko, M.M., Ak., CA.)

**PENGARUH JUMLAH LABA DALAM MEMPREDIKSI
PERUBAHAN ARUS KAS OPERASI PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Sabtu Tanggal: 06/06/2015

Robiatul Awaliah
022111075

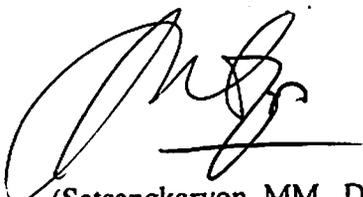
Menyetujui

Dosen Penilai,



(Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak.)

Pembimbing



(Satsangkaryon, MM., Drs., Ak)

Co Pembimbing



(Dessy Herlisnawati, M.Si., SE.)

ABSTRAK

Robiatul Awaliah. NPM 022111075. Pengaruh Jumlah Laba Dalam Memprediksi Perubahan Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia. Di bawah bimbingan : Satsangkaryon dan Dessy Herlisnawati.

Laporan laba-rugi membantu para pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membantu meniai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang komponen laba yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dapat memperlihatkan hubungan antara komponen-komponen tersebut yang dapat digunakan untuk menilai kegagalan perusahaan untuk meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan, terutama arus kas dari aktivitas operasi. Laba memiliki potensial informasi dan alat prediktor, laba diyakini sebagai alat yang handal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi resiko ketidakpastian. Selain informasi laba yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan, informasi arus kas juga merupakan informasi yang dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan memprediksi arus kas di masa yang akan datang melalui laba maka akan memberikan gambaran tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, sehingga dengan adanya prediksi arus kas ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Jumlah Laba Dalam Memprediksi Perubahan Arus Kas Operasi".

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas operasi. Objek penelitian ini adalah jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas operasi pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2013. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling berdasarkan ketersediaan data selama penelitian dan jenis datanya adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), adapun metode analisa yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan alat analisis yang digunakan adalah program SPSS versi 20.0.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang telah dilakukan, dari penghitungan uji hipotesis digunakan uji t dengan taraf kesalahan 0,05 diperoleh thitung jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas operasi adalah sebesar 2,677. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,677 > 2,306$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah laba secara parsial berpengaruh terhadap arus kas operasi, nilai t hitung positif berarti pengaruhnya positif.

Nilai koefisien determinasi (KD) untuk jumlah laba yang mempengaruhi prediksi perubahan arus kas operasi sebesar 47,3% sedangkan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan arus kas yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 adalah kuat dan bersifat positif.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, berkat dan rahmatNya yang begitu tak ternilai, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Jumlah Laba Dalam Memprediksi Perubahan Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulisan skripsi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas operasi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan baik itu moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan segenap keikhlasan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT karena berkat rahmatNya penulis dapat menyelesaikan makalah seminar ini.
2. Orang tua beserta keluarga yang telah mencurahkan dan memberikan segalanya kepada penulis, baik berupa moral, spiritual, serta dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah seminar ini.
3. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, MM., Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

5. Bapak Dr. Yohanes Indrayono, MM., Ak., CA. Selaku Ketua Progam Studi Akuntansi S1 Universitas Pakuan Bogor.
6. Ibu Ellyn Ovtavianty, SE., MM. selaku Sekertaris Progam Studi Akuntansi S1 Universitas Pakuan Bogor.
7. Bapak Satsangkaryon, MM., Drs., Ak. dan Ibu Dessy Herlisnawati, M.si., SE. Selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Seluruh dosen pengajar dan staf di Universitas Pakuan Bogor atas sumbangan ilmu pengetahuan dan pengalamannya, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan & bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Billahitaufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bogor, Juni 2015



Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	8
1.2.1. Perumusan Masalah.....	8
1.2.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian dan Penulisan Makalah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Laporan Laba Rugi.....	11
2.1.1. Pengertian Laporan Laba Rugi	11
2.1.2. Komponen Laporan Laba Rugi	16
2.1.3. Keterbatasan Laporan Laba Rugi	19
2.1.4. Pengertian Laba Akuntansi	20
2.1.5. Sifat Laba Akuntansi	20
2.2. Laporan Arus Kas	21
2.2.1. Pengertian Laporan Arus Kas	21
2.2.2. Tujuan Laporan Arus Kas	22
2.2.3. Kegunaan Laporan Arus Kas	23
2.2.4. Arus Kas Operasi.....	25
2.2.5. Metode Arus Kas	26
2.3. Penelitian Sebelumnya	28
2.4. Kerangka Pemikiran.....	33
2.5. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	38
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	38
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	39
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	39
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	40
3.6. Metode Pengumpulan Data	41
3.7. Metode Pengolahan/ Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data	47
4.1.1. Data Jumlah Laba Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI	48
4.1.2. Data Perubahan Arus Kas Operasi Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI	50
4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif	51
4.2. Analisis Data	52
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	53
4.2.2. Uji Hipotesis	57
4.3. Pembahasan	61
4.3.1. Perkembangan Jumlah Laba Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI	61
4.3.2. Perkembangan Perubahan Arus Kas Operasi Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI	62
4.3.3. Pengaruh Jumlah Laba Dalam Memprediksi Perubahan Arus Kas Operasi	64
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.....	67
5.1.1. Jumlah laba pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.....	67
5.1.2. Perubahan Arus Kas Operasi pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.....	68
5.1.3. Pengaruh jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas operasi pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI	68
5.2. Saran.....	69

JADWAL PENELITIAN DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Hasil Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Rokok	39
Tabel 3 Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 4 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Rokok	41
Tabel 5 Perusahaan yang Memenuhi Kriteria	48
Tabel 6 Jumlah Laba PT Gudang Garam Tbk.	49
Tabel 7 Jumlah Laba PT HM Sampoerna Tbk.	49
Tabel 8 Arus Kas Operasi PT. Gudang Garam Tbk.	50
Tabel 9 Arus Kas Operasi PT. HM Sampoerna Tbk.	51
Tabel 10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Laba	51
Tabel 11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Arus Kas Operasi	52
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 13 Hasil Uji Multikolinearitas.	54
Tabel 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 15 Hasil Uji Auto Korelasi	56
Tabel 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 17 Hasil Uji t.....	59
Tabel 18 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	60
Tabel 19 Laba	61
Tabel 20 Arus Kas Operasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran..... 35

Hai

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, hasil dari suatu peramalan yang akurat mampu memberikan gambaran tentang masa depan suatu perusahaan. Dari gambaran yang diperoleh, pihak manajemen perusahaan akan semakin dimampukan untuk meningkatkan kinerja melalui perencanaan yang baik dalam kaitannya dengan penciptaan peluang bisnis maupun pengaturan pola investasi. Dengan melakukan peramalan, para perencana dan pengambil keputusan akan dapat mempertimbangkan alternatif-alternatif strategi dalam cakupan yang lebih luas dibandingkan tanpa peramalan.

Setiap entitas bisnis baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut,

laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi (PSAK 1, 2013):

- (a) Asset;
- (b) Liabilitas;
- (c) Ekuitas;
- (d) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- (e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- (f) Arus kas

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastiannya diperolehnya kas dan setara kas. Laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, informasi komparatif. Laporan keuangan dikatakan baik jika laporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan pemakai, baik informasi posisi dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan peramalan masa yang akan datang.

Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para penggunanya dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Kemampuan para pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan sangat diperlukan sebelum membuat suatu keputusan ekonomi. Perkembangan kondisi

keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjajanya. Makin baik kinerja suatu perusahaan, semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya arus kas operasi perusahaan (Elingga dan Supatni, 2008). Informasi tersebut digunakan sebagai dasar prediksi untuk kondisi perusahaan di masa mendatang dan membuat suatu keputusan ekonomi.

Dalam memprediksi kondisi perusahaan masa depan, para pelaku ekonomi membutuhkan data historis, laporan keuangan, yang dapat membantu para pelaku ekonomi memprediksi hal tersebut. Dalam penyajian laporan keuangan, pelaporan keuangan dibagi menjadi enam, meliputi (PSAK 1, 2013):

- (a) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;
- (b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- (c) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (d) Laporan arus kas selama periode;
- (e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
- (ea) informasi komparatif untuk mematuhi periode sebelumnya; dan
- (f) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Laporan arus kas tidak hanya semata-mata memberikan informasi kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan saja tetapi juga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Informasi laba, informasi dari arus kas operasi juga dapat digunakan dalam kas tertentu di masa depan, terutama arus kas dari aktivitas operasi. Selain digunakan untuk menilai kegagalan perusahaan untuk meraih tingkat arus memperlihatkan hubungan antara komponen-komponen tersebut yang dapat komponen laba yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dapat atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang depan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membantu menilai resiko membantu para pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa

Menurut Kieso dan Weygandt (2010:151), laporan laba-rugi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi arus kas juga merupakan informasi yang dapat diandalkan sebagai Selain informasi laba yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan, keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi resiko ketidakpastian. yang handal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan memiliki potensial informasi dan alat prediktor, laba diyakini sebagai alat beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Laba periode tertentu, karena laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan keadaan perusahaan dan keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu satu parameternya. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang Untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan, laba dapat menjadi salah

menghasilkan arus kas masa depan yaitu dengan menganalisis hubungan antara pendapatan/penjualan dan net cash flow dari aktivitas operasi, agar lebih mudah untuk membuat prediksi jumlah, serta waktu arus kas di masa depan.

Laporan arus kas sejatinya adalah laporan yang menjabarkan jumlah kas masuk dan sumbernya serta jumlah kas keluar dan penggunaannya. Laporan arus kas tidak lain adalah pelaporan secara sistematis transaksi yang ada di akun kas dalam buku besar sebuah perusahaan, baik sisi debit maupun sisi kredit.

Ada tiga alasan akun kas mendapatkan perhatian khusus dan istimewa sampai diperlukan laporan tersendiri yang menggambarkan mutasinya, yaitu :

1. Manajemen yang berhasil mestinya tidak hanya dilihat dari kemampuannya menghasilkan laba besar, tetapi juga dari kehebatannya meningkatkan saldo kas.
2. Laporan arus kas tidak pernah bisa berbohong. Ini sangat berlawanan dengan angka dalam laporan laba rugi yang mungkin saja bersifat artifisial, hasil rekayasa keuangan yang berlindung di bawah diskresi dan kebijakan manajemen.
3. Kas adalah aset yang paling rawan disalahgunakan. Kas juga merupakan darah yang menjamin kelangsungan suatu usaha.

Arus kas dari aktivitas operasi ini menjadi perhatian penting karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan kas/setara kas yang positif dari aktivitas operasinya. Selain itu informasi arus kas dari

aktivitas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti.

Sepanjang tahun lalu, kinerja penjualan empat emiten rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berhasil membukukan pertumbuhan penjualan 12,6 persen hingga 41,9 persen. Total penjualan keempat perusahaan rokok tersebut mencapai 144,32 triliun sepanjang 2013. Menurut Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, peningkatan penjualan emiten rokok ini seiring dengan penambahan kapasitas, dari perluasan pabrik, penambahan lini produksi dan penambahan jam kerja pabrik setiap perusahaan.

Pabrik rokok Wismilak misalnya, mengoperasikan mesin baru pada semester II 2013 yang memiliki kapasitas produksi sekitar 1,5 miliar batang rokok per tahun. Sampoerna membuka pabrik baru di Purwokerto, Pasuruan, Madiun serta Panarukan. Gudang Garam membangun pabrik baru di Pasuruan dan Gresik. Tahun ini prospek emiten rokok masih cukup mengkilap. Menurut Direktur Penerimaan dan Peraturan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Susiwijono, produksi rokok tahun ini akan mencapai 360-362 miliar batang. (katadata.co.id Jakarta, 16 April 2014)

Objek penelitian adalah Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang tergabung dalam Sub Sektor Rokok, yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Perusahaan Sub Rokok yang

Prediksi arus kas operasi masa depan penting dilakukan, karena berguna bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal seperti manager dan auditor internal, prediksi arus kas operasi masa depan diperlukan untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang seperti menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sedangkan bagi para pemakai

apakah suatu perusahaan akan mengalami kegagalan atau kesuksesan. Pada dasarnya tidak seorang pun yang dapat mengetahui secara pasti berapakah hasil operasi dan keuangan dari suatu perusahaan di masa depan dan banyaknya unsur ketidakpastian di masa depan, banyak penekanan dan evaluasi pada prestasi masa lalu dan masa kini sebagai indikator untuk masa depan, maka salah satu pendekatan yang menarik adalah memprediksi

Penulis memilih objek itu karena perusahaan pada sub sektor rokok memiliki peranan penting bagi negara karena perusahaan tersebut telah menjadi penyumbang penting pendapatan negara di sektor pajak dan cukai serta menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga keadaan ini menciptakan suatu jalinan kepentingan yang kuat antara industri rokok dan negara dalam hal ini pemerintah.

terdaftar di BEI penulis hanya mengambill dua perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria, yaitu PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk. (Sumber: www.sahamok.com, per 11 Februari 2015).

eksternal seperti kreditor, prediksi arus kas operasi masa depan berguna untuk melihat kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Dengan memprediksi arus kas di masa yang akan datang melalui laba maka akan memberikan gambaran tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, sehingga dengan adanya prediksi arus kas ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Para pengguna informasi keuangan tentunya memiliki keinginan informasi yang pasti dalam membantu para pengguna informasi keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan. Mengetahui basis yang digunakan dalam laporan keuangan sangat penting, maka para pengguna dapat mengetahui mana yang lebih baik digunakan dalam memprediksi arus kas masa depan.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan jumlah laba pada perusahaan sub sektor rokok periode 2009-2013 di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana perubahan arus kas operasi pada perusahaan sub sektor rokok periode 2009-2013 di Bursa Efek Indonesia?

dan memberikan pemahaman tentang perbandingan antara teori dan aplikasi dalam masyarakat khususnya berkaitan dengan pengaruh jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas operasi.

2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan serta wawasan baru dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk bahan penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait seperti para investor, calon investor, perusahaan dan pemerintah dalam menganalisis dan memahami pengaruh jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas operasi.

3. Bagaimana pengaruh jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas operasi pada perusahaan sub sektor rokok periode 2009-2013 di Bursa Efek Indonesia?.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian:

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang akan dipergunakan dalam penyusunan skripsi "Pengaruh Jumlah Laba dalam Memprediksi Perubahan Arus Kas Operasi".

Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan jumlah laba pada perusahaan sub sektor rokok periode 2009-2013 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perubahan arus kas operasi pada perusahaan sub sektor rokok periode 2009-2013 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas operasi pada perusahaan sub sektor rokok periode 2009-2013 di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dilakukannya penelitian ini mencakup ke dalam 2 (dua) hal, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, dan penjabarannya adalah:

a. Kegunaan Teoretis

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Laba Rugi

2.1.1. Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan selain dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut PSAK 1 (2009) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu atau kadang-kadang laporan laba rugi disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan.

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso et al, 2010:23).

Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini menyajikan ukuran keberhasilan kinerja yang dicapai entitas pelaporan dalam satu periode berjalan, dan laporan ini juga mencerminkan aktivitas operasi entitas.

Laporan laba rugi laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba tau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban (Hery, 2014:237).

Laporan laba rugi digunakan salah satu dasar untuk suatu pengambilan keputusan oleh manajemen yang bertanggung jawab atas pelaporannya. Laporan ini juga memberikan informasi tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola entitas selama satu periode. "Laporan laba rugi merupakan jenis laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode akuntansi berisi mengenai semua pendapatan (*revenues*) dan semua beban (*expenses*) yang terjadi selama periode akuntansi." (Nanu Hasanuh, 2011:134)

Dari definisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai selisih pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu.

Menurut John J. Wild et al (2012:43) pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya

operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya. Secara khusus, perannya yang kedua, yakni sebagai indikator profitabilitas perusahaan, sangat krusial bagi seorang analis, karena membantu dalam mengestimasi potensi laba dimasa depan, yang tidak diragukan lagi merupakan satu dari tugas terpenting dalam analisis usaha.

Laba ekonomi (*economic*) biasanya dipresentasikan dengan perubahan nilai pasar aset usaha bersih. Berdasarkan definisi ini, laba mencakup, baik komponen yang sudah direalisasikan (arus kas) maupun yang belum (laba atau rugi kepemilikan). Konsep laba ini mirip dengan pengukuran tingkat pengembalian suatu efek (surat berharga tau sekuritas) atau portofolio – yaitu tingkat pengembalian yang mencakup, baik dividen maupun apreasi modalnya. Oleh karena itu, laba ekonomi berguna jika tujuan analisis adalah menentukan tingkat pengembalian yang tepat kepada pemegang saham untuk periode tertentu. Dengan perkataan lain, laba ekonomi merupakan indikator final (baris terakhir) atas kinerja perusahaan - mengukur dampak keuangan seluruh kejadian pada suatu periode secara komprehensif.

Laba akuntansi atau laba dilaporkan (*accounting income or reported income*) ditentukan berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba akuntansi sangat merefleksikan laba ekonomi maupun laba permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran secara langsung seperti kedua laba lainnya. Laba akuntansi juga mengalami

masalah pengukuran, sehingga mengurangi kemampuannya dalam mencerminkan realitas ekonomi. Konsekuensinya, tugas utama analisis laporan keuangan adalah menyesuaikan laba akuntansi, sehingga mereflesikan alternatif konsep ekonomi atas laba dengan lebih baik.

Dalam laporan laba rugi terdapat dua bentuk laporan laba rugi yaitu dalam bentuk single step dan multiple step. Entitas menyajikan seluruh komponen pendapatan (pos penghasilan dan beban) yang diakui dalam satu periode (Stice et al, 2009:188):

- 1) Dalam bentuk single step laba rugi dan pendapatan lain, dimana semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode.

Semua pendapatan dan keuntungan yang termasuk operasional ditempatkan pada bagian awal laporan laba rugi, diikuti dengan seluruh beban dan termasuk kategori operasional. Selisih antara total pendapatan dan keuntungan dan total beban dan kerugian menghasilkan laba operasi. Artinya jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban, selisihnya merupakan laba (rugi) bersih.

- 2) Dalam bentuk multiple step:
 - Laporan yang menunjukkan komponen laba rugi (laporan laba rugi terpisah);
 - Laporan yang dimulai dengan laba rugi dan menunjukkan komponen pendapatan lain (dalam laporan laba rugi dan pendapatan lain).

Laporan laba rugi dibagi menjadi bagian terpisah disebut juga “komponen intermediate” pada FASB concepts statement no. 5, dan berbagai subtotal yang dilaporkan menunjukkan perbedaan tingkat profitabilitas.

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk menghasilkan kas dan asset yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang (PSAk No.25).

Bagi internal perusahaan khususnya manajemen, laporan laba rugi dapat menjadi informasi untuk menilai sampai seberapa jauh efisiensi biaya dan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan. Oleh karena itu, selanjutnya hal ini dapat dijadikan motivasi bagi manjerial dan seluruh karyawan untuk terus berkinerja lebih baik lagi.

Laporan laba rugi dapat digunakan untuk membantu pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas operasi masa depan. Seperti yang dijelaskan oleh Kieso et al (2010:51), informasi laba rugi dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk:

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan. Dengan memeriksa pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya, maka pemakai laporan laba rugi dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan pesaing.

- b. Menyediakan basis untuk memprediksi kinerja dimasa yang akan datang. Informasi kinerja masa lalu dapat digunakan dalam menentukan trend penting yang menyediakan informasi kinerja masa mendatang.
- c. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian dari arus kas masa mendatang. Komponen-komponen dalam informasi laba, seperti pendapatan, biaya, laba, dan rugi menggambarkan hubungan diantara komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai risiko pada tingkat tertentu suatu arus kas dimasa mendatang.

Para pemakai laporan laba rugi perlu menyadari keterbatasan tertentu dari informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi yang akan mengurangi manfaat dari laporan ini untuk meramalkan jumlah, penetapan waktu, dan Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan selain dari neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2. Komponen Laporan Laba Rugi

Laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa, menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut (PSAK 1, 2013):

- a. Pendapatan
- b. Laba rugi usaha

- c. Beban pinjaman
- d. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diberlakukan menggunakan metode ekuitas
- e. Beban pajak
- f. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
- g. Pos luar biasa
- h. Hak minoritas, dan
- i. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan”.

Komponen laporan laba rugi menurut Stice et (2009:193) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan menunjukkan nilai penjualan total kepada pelanggan dalam suatu periode dikurangi retur dan potongan penjualan atau diskon penjualan.

2. Harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan merupakan nilai penjumlahan persediaan awal, pembelian bersih, dan semua pembelian, beban angkut dan penyimpanan barang yang terkait dengan pembelian barang. Harga pokok penjualan kemudian dihitung dengan mengurangi persediaan akhir dari harga pokok barang tersedia dijual.

3. Laba kotor (*gross profit*)

Laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, persentase laba kotor dihitung

dengan membagi laba kotor dengan pendapatan dari penjualan bersih-menunjukkan ukuran profitabilitas yang memungkinkan perbandingan perusahaan dari tahun ke tahun.

4. Beban operasi

Beban operasi dapat dilaporkan dalam dua bagian yaitu beban penjualan dan beban administrasi dan umum.

5. Laba operasi

Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi.

6. Pendapatan dan keuntungan lain-lain

Bagian ini biasanya mencakup unsur yang berkaitan dengan aktivitas sampingan perusahaan.

7. Beban dan kerugian lain-lain

Bagian ini sama dengan bagian sebelumnya, tetapi merupakan akibat dari penurunan, bukan peningkatan laba operasi.

8. Laba operasi berkelanjutan sebelum pajak

Mengurangkan pendapatan dan keuntungan lain-lain serta beban dan kerugian lain-lain dari laba operasi menghasilkan laba operasi berkelanjutan sebelum pajak.

9. Pajak penghasilan atas laba operasi berkelanjutan

Beban pajak penghasilan atas laba adalah jumlah dari semua pajak atas laba dari seluruh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu tahun.

2.1.3. Keterbatasan Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi juga mempunyai beberapa keterbatasan dikarenakan laporan ini didasarkan pada estimasi dan asumsi-asumsi. Keterbatasan laporan ini menurut Kieso et al (2010:58) adalah sebagai berikut :

- a. Komponen-komponen yang tidak dapat diukur dengan suatu keandalan tidak dilaporkan di dalam laporan laba rugi. Praktek-praktek yang ada sekarang ini melarang pengakuan beberapa *item* dalam penentuan laba walaupun efek dari *item* tersebut mempengaruhi kinerja suatu perusahaan diwaktu yang lain.
- b. Nilai yang ada di dalam laporan laba rugi dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Metode akuntansi yang digunakan tiap-tiap perusahaan tidak selalu sama, misalnya saja penggunaan metode depresiasi yang berbeda mengakibatkan perbedaan dalam hasil perhitungan laba.
- c. Pengukuran angka-angka yang ada dalam laporan laba rugi melibatkan perkiraan (*gudgment*). Beberapa perhitungan dalam laporan laba rugi menggunakan perkiraan, tergantung kebijakan masing-masing perusahaan, misalnya penentuan umur ekonomis untuk suatu aset yang sama mungkin berbeda pada setiap perusahaan.

2.1.4. Pengertian Laba Akuntansi

Menurut Suwarjono (2010:67) mengemukakan laba akuntansi sebagai berikut :

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Sedangkan menurut Sofyan S. Harahap (2011:70) menyatakan bahwa:

Laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Dari definisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwa laba akuntansi merupakan selisih antara pendapatan yang muncul dari transaksi pada periode tertentu dengan beban yang dikeluarkan pada periode tersebut.

2.1.5. Sifat Laba Akuntansi

Menurut Sofyan S. Harahap (2011:72) laba akuntansi mengandung lima sifat yaitu :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat "periodik" laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan atas prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *Matching* artinya hasilnya dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama".

2.2. Laporan Arus Kas

2.2.1. Pengertian Laporan arus Kas

Salah satu informasi yang bisa digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah di dapatkan di bandingkan dengan alternatif informasi lainnya. Di samping itu, informasi laporan keuangan akuntansi sudah cukup menggambarkan kepada investor sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya.

Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan antara lain: laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Pada dasarnya, laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode yang diperoleh dari hasil kegiatan pokok perusahaan yaitu kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Definisi laporan arus kas menurut Hery (2014:242) adalah sebagai berikut:

Laporan arus kas laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan untuk satu periode tertentu. Laporan ini menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan dengan akhir periode.

Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan serta kepastian perolehannya.

Sedangkan pengertian laporan arus kas menurut PSAK 2 (2009) yaitu “Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”.

Selain itu menurut John J. Wild et al (2012:4) pengertian laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Laporan arus kas adalah laporan yang menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan penggunaan kas dengan memisahkan arus kas dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menarik kesimpulan mengenai bahwa laporan arus kas adalah laporan yang berisi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu misalnya satu bulan atau satu tahun.

2.2.2. Tujuan Laporan arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas, dari suatu perusahaan selama suatu periode. Informasi arus kas ini

berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut (Firdaus A. 2013:175). Informasi arus kas dapat digunakan untuk:

1. Memprediksikan arus kas di masa yang akan datang. Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu dapat menjadi dasar yang baik untuk memprediksikan arus kas di masa yang akan datang.
2. Menilai keputusan-keputusan yang telah dibuat oleh manajemen, seperti keputusan mengenai investasi dalam aset tetap.
3. Menunjukkan hubungan laba bersih dengan perubahan dalam kas perusahaan. Biasanya kas dan laba bersih bergerak bersama-sama.

2.2.3. Kegunaan Laporan arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memiliki kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Kegunaan laporan arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:86) adalah sebagai berikut :

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukan kas di masa yang akan datang.

2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan *ekstern*.
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Informasi arus kas berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara dengan kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Pelaporan kenaikan atau penurunan bersih dalam kas dipandang berguna karena investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ingin mengetahui dan secara umum dapat memahami apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar yaitu kas nya. Menurut FASB sebagaimana yang dikutip oleh Kieso et al (2010:78) adalah sebagai berikut:

”Suatu laporan arus kas berguna memberikan jawaban pada pertanyaan berikut yang sederhana tetapi penting mengenai perusahaan itu:

1. Darimana kas datang selama periode tersebut?
2. Berapakah kas yang digunakan selama periode tersebut?
3. Berapakah perubahan saldo kas selama periode itu?”

2.2.4. Arus Kas Operasi

Pengertian arus kas operasi menurut John J. Wild et al (2012;5)

yaitu:

“Arus kas operasi merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait”.

Sedangkan menurut Kieso et al (2010:45) mengatakan

bahwa:

“Arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya”.

Dari definisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwa arus kas operasi yaitu kas yang masuk dan kas yang keluar dari kegiatan aktivitas operasi untuk satu periode waktu tertentu.

Dalam PSAK No. 2 Tahun 2009 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa;
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain;
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
4. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan;

5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain;
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

2.2.5. Metode Arus Kas Operasi

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari dua metode berikut, yaitu metode langsung (*direct method*) atau metode tidak langsung (*indirect method*). Baik metode langsung maupun metode tidak langsung memberikan hasil yang sama, tetapi format keduanya berbeda.

Kedua metode ini menggunakan format (cara pelaporan) yang sama untuk menghitung arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan. Yang berbeda adalah cara pelaporan atau penyajian arus kas dari aktivitas operasi.

Dalam PSAK 2, 2009 entitas melaporkan arus kas dengan menggunakan salah satu dari dua metode, yaitu :

- (a) Metode langsung; dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan penerimaan kas bruto diungkapkan;
- (b) Metode tidak langsung; dengan metode ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi nonkas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur

penghasilan atau beban yang terkait dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Entitas dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dihasilkan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh:

- (a) Dari catatan akuntansi entitas; atau
- (b) Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan (pendapatan bunga dan pendapatan serupa dan beban bunga dan beban serupa untuk suatu lembaga keuangan), dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:
 - (i) Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan;
 - (ii) Pos nonkas lain; dan
 - (iii) Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba rugi atau rugi neto dari pengaruh:

- (a) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan;
- (b) Pos nonkas, seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan dan;

(c) Semua pos lain berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Sebagai alternatif, arus kas neto dari aktivitas operasi dapat dilaporkan berdasarkan metode tidak langsung dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode.

2.3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian pengulangan dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

Tabel 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Data Observasi, Variabel, Metode	Simpulan
1	Marisca Dwi Ariani (2010)	Pengaruh Laba kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas dimasa Mendatang.	Variable : Laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas Metode : statistik regresi berganda	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan.
2	Wartini (2013)	Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang	Variable : Laba kotor, laba operasi, laba bersih arus kas aktivitas operasi Metode : Statistik regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji (uji t) hanya laba bersih yang berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang
3	Shofiahilmy Rispayanto (2013)	Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang	Variabel : Laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas operasi, dan prediksi arus kas operasi. Metode : statistik regresi berganda	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa laba operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang

4	Titin Kostia Ramon (2013)	Pengaruh Kemampuan Prediktif Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan	Variable : Laba bersih dan arus kas operasi Metode : statistik regresi berganda	hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Laba berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan
5	Irfan Nur Hakim (2009)	Peranan Laba Dalam Memprediksi Perubahan Arus Kas Operasi Di Masa Yang Akan Datang	Variabel: Laba akuntansi dan arus kas operasi Metode: statistik regresi sederhana	

Marisca Dwi Ariani (2010) Universitas Diponegoro Semarang, "Pengaruh Laba kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas dimasa Mendatang". Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan 2008.

Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas), secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan.

Wartini (2013) Universitas Maritim Raja Ali Haji, "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang". Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri kimia dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas aktivitas operasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) hanya laba bersih yang berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang, sedangkan laba kotor dan laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Sedangkan berdasarkan hasil uji secara bersama-sama atau simultan (uji F) laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.

Shofiahilmy Rispayanto (2013) Universitas Negeri Padang, "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang". Sampel ditentukan berdasarkan metode *total sampling*, sebanyak 71

perusahaan manufaktur. Data diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyimpulkan : (1) Laba kotor tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,507 > 0,05$, koefisien regresi $0,088$ dan nilai thitung $0,665 < t_{tabel} 1,97481$, (2) Laba Operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, koefisien regresi $0,604$ dan nilai thitung $3,628 > t_{tabel} 1,9748$, (3) Laba bersih tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,579 > 0,05$, koefisien regresi $0,065$ dan nilai thitung $0,569 < t_{tabel} 1,97481$, (4) Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, koefisien regresi $0,263$ dan nilai thitung $3,548 > t_{tabel} 1,97481$.

Titin Kostia Ramon (2013) Universitas Negeri Padang, "Pengaruh Kemampuan Prediktif Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan". Sampel yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate dengan metode *purposive sampling* dan metode analisis data yaitu regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menyimpulkan berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 0,05 maka hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) Laba berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,694 > 1,974$ dan β sebesar $3,383E-5$ (H_1 diterima). 2) Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai β sebesar $3,383E-5$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $3,694 > 1,974$. 3) Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, dimana laba memiliki nilai *standardized coefficients* beta lebih besar dari nilai arus kas operasi, yaitu $0,490 > 0,328$.

Irfan Nur Hakim (2009) Universitas Pasundan Bandung, "Peranan Laba Dalam Memprediksi Perubahan Arus kas Operasi di Masa Yang akan Datang". Sampel yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate dengan metode *purposive sampling* dan metode analisis data yaitu regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh penghitungan uji hipotesis digunakan uji t

dengan taraf kesalahan 0,05 diperoleh thitung $2,571 \geq$ ttabel 2,228 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya laba mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prediksi arus kas satu tahun kedepan. Nilai koefisien determinasi (K_d) untuk laba yang mempengaruhi prediksi arus kas 42,3% sedangkan sisanya 57,7% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi prediksi arus kas yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.651. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hubungan laba terhadap prediksi arus kas pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2004-2008 adalah kuat dan bersifat positif.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang bervariasi, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Laba Dalam Memprediksi Perubahan Arus Kas Operasi” pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan kepada masyarakat luas dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.4. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan jumlah laba dan arus kas operasi. Karena sejauh ini laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan laporan arus kas masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para

pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.

Hendrikson dan Michael Irfan Nur Hakim (2009) menyatakan

bahwa laba adalah peningkatan dalam kesejahteraan. Laba berfungsi sebagai pemberi informasi yang bermanfaat untuk mengukur kinerja dan prestasi perusahaan, kemampuan membagikan deviden, efisiensi, dan lain-lain. Dengan demikian laba seringkali digunakan sebagai alat prediksi bagi kepentingan pemakai laporan. Laba yang disusun dalam laporan keuangan adalah laba akuntansi. Menurut *FASB Statement Of Accounting Concept* No. 1 bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan dalam memprediksi arus kas masa yang akan datang.

Yolanda Dahler dan Rahmat Febrianto dalam SNA 9, Irfan Nur

Hakim (2009) menyatakan bahwa :

Labanya memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi mendatang perusahaan, dan memiliki kemampuan yang lebih dibanding arus kas jika laba dipecah ke dalam beberapa komponen akrual. Bahkan kemampuan laba dalam memprediksi arus kas meningkat sepanjang waktu.

Menurut Kieso et al (2010:233) menyatakan bahwa:

“Keputusan dari laporan keuangan diantaranya ialah untuk membantu

mengurangi resiko atau ketidakpastian mengenai arus kas di masa depan. Informasi-informasi mengenai komponen laba, diantaranya pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian, secara tidak langsung memperlihatkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut dan dapat digunakan untuk mengurangi ketidakpastian arus kas dimasa depan. Hasil yang

diperoleh dari kinerja operasional biasanya mempunyai sifat signifikansi yang lebih besar untuk memprediksi kinerja masa depan dibanding hasil yang didapat dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang sifatnya hanya sementara atau tiba-tiba".

Besarnya laba tahun sekarang yang didapatkan bisa mempengaruhi besarnya arus kas operasi tahun sekarang. Laba yang besar menunjukkan penerimaan kas dari pelanggan (dalam kegiatan penjualan) setelah dikurangi dengan biaya maka didapatkan laba, mengingat bahwa penerimaan dari pelanggan adalah salah satu pos arus kas secara tidak langsung mempengaruhi arus kas operasi tahun sekarang.

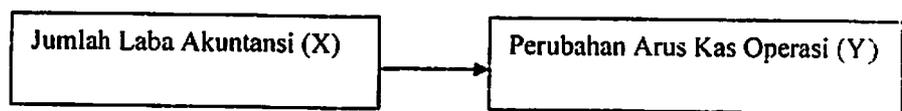
John J. Wild et al (2012:150) menyatakan bahwa: "Akuntansi akrual berusaha untuk memperoleh pengukuran laba yang mempertimbangkan baik arus kas masa kini maupun implikasi transaksi terhadap arus kas masa depan". Laba akrual dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan melalui pengukuran pendapatan yang mencerminkan konsekuensi arus kas operasi masa depan. Misalnya penjualan kredit hari ini meramalkan adanya kas yang akan diterima dari pelanggan di masa depan. Selain itu laba akrual mengaitkan arus kas operasi masuk dengan arus kas operasi keluar dengan lebih baik sepanjang waktu melalui proses pengaitan. Artinya laba merupakan alat prediksi arus kas operasi masa depan yang stabil dan dapat diandalkan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah laba memiliki kemampuan dalam memprediksi perubahan arus kas operasi di masa yang akan datang. Sehingga laba dapat digunakan sebagai

prediktor untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa yang akan datang.

Penelitian ini dimaksudkan guna menguji pengaruh jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas operasi. Dengan membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah laba dengan perubahan arus kas operasi, maka penulis merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jumlah laba mempunyai pengaruh dalam memprediksi perubahan arus kas operasi di masa yang akan datang. Adapun skema kerangka pemikiran berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara atau suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan kebenarannya secara empiris, sehingga hipotesis penelitian merupakan dugaan atau asumsi sementara atas suatu hal dalam hal ini objek yang diteliti penulis untuk diuji kebenarannya.

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran maka penulis mencoba memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas operasi.

Hipotesis 2: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas operasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian mengenai korelasi/hubungan/pengaruh antar variabel. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh Laba Dalam Memprediksi Perubahan Arus Kas Operasi. Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan pada penelitian ini terdapat korelasi atau hubungan dan pengaruh jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas operasi yang diteliti dengan menggunakan metode analisis statistik.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi laba akuntansi dan arus kas operasi. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan sub sektor rokok periode 2009-2013.

Unit analisis adalah dua perusahaan yang dijadikan sampel pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria, yaitu PT Gudang Garam Tbk. dan PT HM Sampoerna Tbk. Serta lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2
Daftar Perusahaan
Sub Sektor Rokok

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
2	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk.
3	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk.
4	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

(Sumber: www.sahamok.com per 11 Februari 2015).

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan pada periode 2009-2013 yang meliputi laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan homepage perusahaan terkait.

3.4. Operasional Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2009:2) adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul, yaitu: “Pengaruh Jumlah Laba Dalam Memprediksi Perubahan Arus Kas Operasi” maka penelitian ini variabel-variabel yang diteliti akan dapat dibedakan atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen (bebas) yang digunakan adalah jumlah laba bersih.

2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah perubahan arus kas operasi.

Untuk memperjelas mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Bebas (X): Jumlah Laba Akuntansi (X)	Jumlah laba periode berjalan	Total jumlah laba = Pendapatan – Beban	Rasio
Variabel Terikat (Y): Perubahan Arus Kas Operasi (Y)	Peningkatan/penurunan dari penerimaan dan pengeluaran arus kas operasi.	Total arus kas operasi = Penerimaan kas operasi – Pengeluaran kas operasi	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel data sekunder yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel purposive sampling. Sesuai dengan judul penelitian, perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia per tanggal 11 Februari 2015 berjumlah 4 perusahaan. Namun penulis hanya mengambil 2 (dua) perusahaan untuk diteliti lebih lanjut, yaitu:

Tabel 4
Daftar Sampel Perusahaan
Sub Sektor Rokok

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
2	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk.

Pemilihan sampel perusahaan di atas dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Dari 2 (dua) perusahaan ini diharapkan dapat memberikan suatu kesimpulan yang nantinya dapat diberlakukan untuk populasi yang ada. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

3.6. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009-2013. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data kuantitatif dan jenis data sekunder yaitu berupa laporan keuangan selama kurun waktu 5 tahun.

Data yang diperoleh melalui penelusuran studi kepustakaan yaitu dengan cara, penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini. Teori-teori dan konsep tersebut diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Melalui media online pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan situs resmi entitas perusahaan sub sektor rokok.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis yang penulis gunakan, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Untuk melakukan pengujian hipotesis, penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana karena untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis menggunakan bantuan SPSS versi 20. Adapun metode analisis yang digunakan sebagai berikut:

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi sederhana, data perlu diuji dengan uji asumsi klasik meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi agar memenuhi kriteria Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)

sehingga dapat menghasilkan parameter penduga yang sah. Berikut merupakan beberapa uji asumsi klasik (Singgih Santoso, 2012, 358).

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. (Duwi Priyatno, 2012, 144).

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1. (Duwi Priyatno, 2012, 151).

3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji ini adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Duwi Priyatno (2012, 172) model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji asumsi ini adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada residual (error) dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Duwi Priyatno (2012, 158) model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05

maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.2. Analisis Regresi

Apabila semua data sudah memenuhi syarat asumsi klasik, maka selanjutnya data tersebut bisa dilakukan uji regresi. Analisis regresi sederhana merupakan alat analisis data digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Duwi Priyatno 2012, 117)

Persamaan regresi linier sederhana

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Perubahan arus kas

a = nilai konstan

b = koefisien regresi

x = Jumlah laba

a dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X^2 - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan b dapat dicari dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.7.3. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen. (Mudrajad Kuncoro, 2009, 218).

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Duwi Priyatno 2012, 139) :

- a. Jika nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian pada penelitian ini adalah jumlah laba berpengaruh dalam memprediksi perubahan arus kas operasi. Unit analisis yang digunakan adalah organisasi, yaitu unit analisis yang sumber datanya diperoleh dari perusahaan terpilih berdasarkan metode purposive sampling yang terdapat pada lokasi penelitian, yaitu di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan terkait yang dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam Sub Sektor Rokok. Total perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia kini berjumlah empat perusahaan dan yang akan dijadikan sampel dalam penulisan ini berjumlah dua perusahaan. Peneliti memilih menggunakan metode sampling, yaitu purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian.

3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Rokok untuk periode 2009-2013 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Berdasarkan metode purposive sampling, maka perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
2	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk.

- 4.1.1. Data Jumlah Laba Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jumlah laba sebagai variabel independen (x), biasanya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan keuangan, laba dapat diketahui di laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Semakin besar laba yang dicapai oleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Data mengenai laba diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sub sektor rokok pada tahun 2009-2013. Pada tabel dibawah ini digambarkan besarnya laba dari perusahaan sub sektor rokok periode 2009-2013.

Tabel 6
Jumlah Laba
PT Gudang Garam Tbk.
(Dalam jutaan rupiah)

	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Pendapatan	32.973.080	37.691.997	41.884.352	49.028.696	55.436.954
Beban	29.448.179	33.477.208	36.926.250	44.939.985	51.053.022
Jumlah Laba	3.485.901	4.214.789	4.958.102	4.068.711	4.383.932

(Sumber: www.idx.co.id)

Dari tabel diatas perkembangan jumlah laba pada PT Gudang Garam Tbk. periode 2009-2013 mengalami peningkatan. Jumlah laba mengalami penurunan pada tahun 2012, hal ini di sebabkan beban yang terjadi di perusahaan mengalami kenaikan sebesar 21,70% . Dalam tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2013 jumlah laba mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan di tahun 2013 sebesar 7,74%. Hal ini di sebabkan adanya peningkatan pendapatan yang dialami dari periode sebelumnya menjadi Rp4.383.932.

Tabel 7
Jumlah Laba
PT HM Sampoerna Tbk.
(Dalam jutaan rupiah)

	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Pendapatan	38.972.186	43.381.658	52.856.708	66.626.123	75.025.207
Beban	33.884.847	36.960.229	44.792.282	56.680.827	64.206.721
Jumlah Laba	5.087.339	6.421.429	8.064.426	9.945.296	10.818.486

(Sumber: www.idx.co.id)

Dari tabel diatas perkembangan jumlah laba pada PT HM Sampoerna Tbk. periode 2009-2013 mengalami peningkatan.

4.1.2. Data perubahan arus kas operasi Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perubahan arus kas operasi sebagai variabel dependen (y), merupakan jumlah arus kas perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam laporan keuangan, arus kas operasi dapat di lihat dari laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Data mengenai perubahan arus kas operasi diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sub sektor rokok pada periode 2009-2013. Pada tabel dibawah ini digambarkan besarnya perubahan arus kas operasi pada periode 2009-2013.

Tabel 8
Arus Kas Operasi
(Dalam jutaan rupiah)
PT. Gudang Garam Periode 2009 - 2013

	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Arus kas dari aktivitas operasi					
Penerimaan kas dari pelanggan	34.040.270	37.800.119	41.863.730	48.572.805	54.632.104
Penerimaan bunga	96.253	32.089	40.227	36.210	35.788
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(29.040.514)	(33.211.596)	(36.299.080) (1.608.808)	(38.576.802) (1.879.019)	(44.869.750) (2.052.657)
Pembayaran untuk beban usaha			(2.058.595)	(2.103.420)	(3.104.345)
Pembayaran bunga	(466.622)	(261.091)	(226.063)	(480.566)	(665.656)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.364.186)	(1,486,923)	(1836.511)	(1.538.834)	(1.522.688)
(Pembayaran) Penerimaan lainnya			34.793	(76.800)	20.175
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.265.201	2.872.598	-90.307	3.953.574	2.472.971

(Sumber: www.idx.co.id)

Tabel 9
Arus Kas Operasi
(Dalam jutaan rupiah)
PT. HM Sampoerna Tbk. Periode 2009 -2013

	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Arus kas dari aktivitas operasi					
Penerimaan kas dari pelanggan	42.175.778	46.634.594	57.367.765	72.057.034	80.737.961
Penghasilan bunga	50.327	79.368	123.794	12.025	48.866
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(17.534.895)	(17.683.260)	(19.123.119)	(31.126.541)	(29.406.818)
Pembayaran Pajak dan cukai	(20.245.308)	(21.939.325)	(2.495.708)	(3.473.951)	(3.662.947)
			(24.766.686)	(33.421.551)	(36.737.553)
Beban pembiayaan	(166.926)	(32.587)	(21.247)	(34.684)	(69.075)
Kegiatan usaha lainnya	26.620	1.185	3.471	(3.837)	(117.235)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	4.305.596	7.059.975	11.088.270	4.087.495	10.802.179

(Sumber: www.idx.co.id)

4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif

a. Analisis Jumlah Laba perusahaan

Pada tabel dibawah ini menggambarkan besarnya jumlah laba dari perusahaan sub sektor periode 2009-2013.

Tabel 10
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Laba

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	10	3485901	10818486	6144841,10	2598729,650
Valid N (listwise)	10				

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20).

Dengan melihat hasil dari pengolah data diatas dapat dilihat bahwa mean atau rata-rata laba dari 2 perusahaan yang menjadi sampel sebesar Rp6.144.841.100.000 sedangkan untuk laba yang tertinggi sebesar Rp10.818.486.000.000 pada PT HM Sampoerna Tbk. Untuk laba terendah yaitu sebesar Rp3.485.901.000.000

yang terjadi pada PT Gudang Garam Tbk. Jumlah laba memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp2.598.505.000.000.

b. Analisis Perubahan Arus Kas Operasi Perusahaan

Berikut disajikan perubahan arus kas secara relatif tahun 2009-2013 masing-masing perusahaan:

Tabel 11
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Arus Kas Operasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus kas operasi	10	-90307	11088270	4981755,20	3608859,753
Valid N (listwise)	10				

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20).

Dengan melihat hasil dari pengolah data di atas dapat dilihat bahwa mean atau rata-rata perubahan arus kas adalah sebesar Rp4.981.755.200.000. sedangkan untuk perubahan arus kas tertinggi yaitu sebesar Rp11.088.270.000.000 pada PT HM Sampoerna Tbk, dan perubahan arus kas terendah yaitu sebesar Rp-90.307.000.000 terjadi pada PT Gudang Garam Tbk. Perubahan arus kas operasi memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp3.608.822.000.000.

4.2. Analisis Data

Selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 20. Berikut penjelasannya:

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas pada model regresi ini menggunakan uji one One Sample Kolmogrov Smirnov.

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2620,98042851
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,144
	Negative	-,176
Kolmogorov-Smirnov Z		,557
Asymp. Sig. (2-tailed)		,916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20).

(Data diolah penulis, 2015).

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,916. Nilai ini jauh diatas nilai signiifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala kolerasi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolerasi.

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (Varince Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

Tabel 13
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-884220,443	2360897,525				
	Laba	,955	,357	,687	2,677	,028	,245 7,592

a. Dependent Variable: ArusKasOperasi

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20). (Data diolah penulis, 2015).

Hasil perhitungan uji multikolinearitas pada tabl di atas menunjukkan bahwa laba memiliki nilai tolerance 0.10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas dan model regresi ini layak untuk di pakai.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan – pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian ini penulis menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastitas.

Tabel 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-220,343	1273,468		-,173	,867
	Laba	,347	,192	,538	1,803	,109

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20). (Data diolah penulis, 2015).

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen sebesar 0,109 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

masalah heteroskedastisitas pada model regresi dan model regresi ini layak untuk di pakai.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.473	.407	2779959,344	2,642

a. Predictors: (Constant), Laba

b. Dependent Variable: ArusKasOperasi

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20).

(Data diolah penulis, 2015).

Nilai kritis DW pada tingkat signifikansi 5% dengan banyaknya observasi sebesar 10 dan banyaknya variabel bebas 1

masing-masing untuk dL sebesar 0,879 dan du sebesar 1,319 . Dari hasil output SPSS 20.0 didapat nilai Durbin Watson sebesar 2,642. Nilai ini terletak pada interval. Dengan $dU < DW < 4-dU$ demikian dapat disimpulkan bahwa dalam data pengamatan tidak terjadi autokorelasi dan model regresi ini layak untuk di pakai.

Berdasarkan keempat uji data di atas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel independen (Laba) terhadap Arus Kas Operasi dapat dianggap sudah menggambarkan yang sebenarnya.

4.2.3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan Arus Kas Operasi sebagai variabel dependen:

Tabel 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.473	.407	2779959,344

a. Predictors: (Constant), Laba

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20).
(Data diolah penulis, 2015).

Hasil tabel di atas menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi sederhana (R), koefisien determinasi (*R Square*), antara lain:

- a) R dalam analisis regresi sederhana, yaitu korelasi antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Angka R yang didapat yaitu 0,687, artinya korelasi antara variabel laba terhadap arus kas operasi 0,687. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena nilai mendekati satu.
- b) *R Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai R^2 sebesar 0,473 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel 47,3 % sedangkan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Arus Kas Operasi). Dengan Kriteria pengujian sebagai berikut:

- o Hipotesis ditolak bila nilai sig. > 0,05
- o Hipotesis diterima bila nilai sig < 0,05

Berikut disajikan tabel uji t :

Tabel 17
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-884240,443	2360897,525		-,375	,718
Laba	,955	,357	,687	2,677	,028

.. (Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20). (Data diolah penulis,2015).

Berdasar signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima, karena signifikansi (0,028 < 0,05) maka Ho ditolak. Artinya laba berpengaruh terhadap arus kas operasi. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $10 - 2 = 8$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,306. nilai t hitung > t tabel ($2,677 > 2,306$) maka Ho ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh terhadap arus kas operasi. Nilai t hitung positif berarti pengaruhnya positif.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 18
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-884240,443	2360897,525		
1 Laba	,955	,357	,687	2,677	,028

a. Dependent Variable: ArusKasOperasi

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20).

(Data diolah penulis, 2015).

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Dari perhitungan regresi yang telah diolah, maka diperoleh bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -884420,433 + 0.955 X$$

Dari persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa konstanta a sebesar -884420,433 merupakan nilai intercept artinya bahwa garis regresi memotong sumbu Y pada titik -884420,433 pada saat X sama dengan 0. Dan juga diperoleh nilai koefisien arah regresi linier sebesar 0.955 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan informasi laba sebesar RP 1 akan menyebabkan arus kas meningkat sebesar Rp 0.955.

4.3. Pembahasan

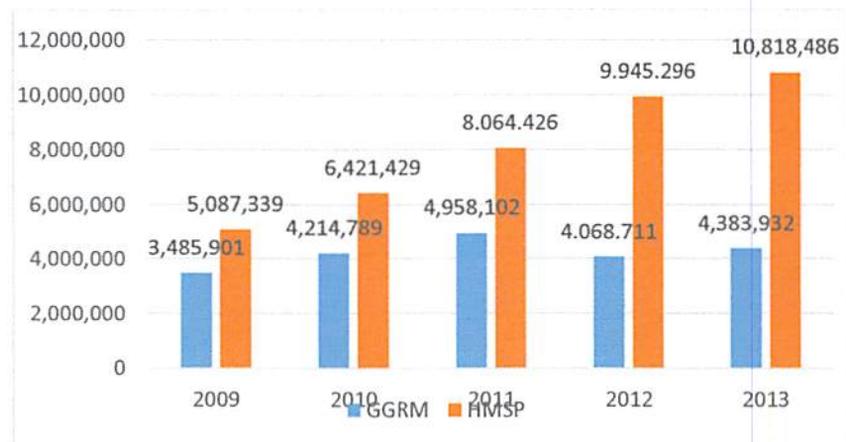
4.3.1. Perkembangan jumlah laba perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Pada tabel dibawah ini menggambarkan besarnya perolehan jumlah laba dari perusahaan sub sektor periode 2009-2013.

Tabel 19
Laba
(Dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Laba 2009 (Rp)	Laba 2010 (Rp)	Laba 2011 (Rp)	Laba 2012 (Rp)	Laba 2013 (Rp)
1	PT Gudang Garam Tbk.	3.485.901	4.214.789	4.958.102	4.068.711	4.383.932
2	PT HM Sampoerna Tbk	5.087.339	6.421.429	8.064.426	9.945.296	10.818.486

Dari tabel tersebut dapat disajikan dengan melihat grafik jumlah laba perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia di tahun 2009-2013 disajikan dalam gambar berikut ini:



Penjelasan lebih lanjut mengenai perkembangan Jumlah laba dalam periode 2009-2013 adalah sebagai berikut:

1. PT Gudang Garam Tbk.

Jumlah laba mengalami penurunan pada tahun 2011-2012 kemudian terjadi penurunan di tahun 2011- 2012 sebesar 17,95%, namun mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan di tahun 2013 sebesar 7,74%.

2. PT HM Sampoerna Tbk.

Dari tahun 2009 hingga 2013 PT HM Sampoerna mengalami peningkatan jumlah laba secara signifikan di setiap tahunnya. Kenaikan jumlah laba pada tahun 2009 dan 2010 sebesar 26,22%, tahun 2010 dan 2011 sebesar 25,59%, tahun 2011 dan 2012 sebesar 23,32% sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 8,77%.

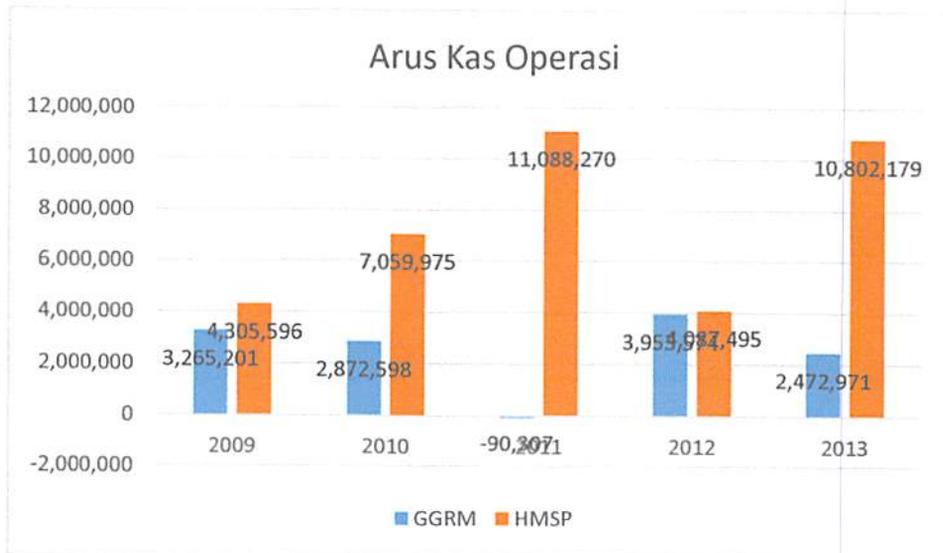
Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa jumlah laba yang dialami perusahaan sub sektor rokok secara keseluruhan mengalami peningkatan yang terjadi setiap tahunnya dari periode 2009 hingga 2013.

4.3.2. Perkembangan Perubahan Arus Kas Operasi perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia

Tabel 20
Arus Kas Operasi
(Dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Arus Kas 2009 (Rp)	Arus Kas 2010 (Rp)	Arus Kas 2011 (Rp)	Arus Kas 2012 (Rp)	Arus Kas 2013 (Rp)
1	PT Gudang Garam Tbk.	3.265.201	2.872.598	-90.307	3.953.574	2.472.971
2	PT HM Sampoerna Tbk	4.305.596	7.059.975	11.088.270	4.087.495	10.802.179

Dari tabel tersebut dapat disajikan dengan melihat grafik jumlah laba perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia di tahun 2009-2013 disajikan dalam gambar berikut ini:



Penjelasan lebih lanjut mengenai perkembangan perubahan arus kas operasi dalam periode 2009-2013 adalah sebagai berikut:

1. PT Gudang Garam Tbk.

Arus Kas Operasi mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 13,67%, pada tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar -1,03% hal ini disebabkan oleh pengeluaran kas meningkat dari periode sebelumnya, pada tahun 2012 arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar 44,92% kemudian terjadi penurunan di tahun 2013 sebesar 37,46%.

2. PT HM Sampoerna Tbk.

Dari tahun 2009 hingga 2011 PT HM Sampoerna mengalami peningkatan perubahan arus kas operasi secara signifikan. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan

sebesar -44,78% dan pada tahun 2013 kembali meningkat sebesar 62,16%.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa perkembangan perubahan arus kas operasi yang dialami perusahaan sub sektor rokok secara keseluruhan mengalami fluktuaktif yang terjadi setiap tahunnya dari periode 2009 hingga 2013.

4.3.3. Pengaruh Jumlah Laba Dalam Memprediksi Perubahan Arus Kas Operasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan uji t (Parsial), maka berikut ini disajikan hasil dari hipotesis penelitian.

Hasil penelitian dengan menggunakan pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh t hitung jumlah laba terhadap perubahan arus kas operasi adalah sebesar 2,677. Karena t hitung $>$ t tabel ($2,677 > 2,306$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah laba secara parsial berpengaruh terhadap arus kas operasi. Nilai t hitung positif berarti pengaruhnya positif.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian.

Perkembangan jumlah laba pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI pada umumnya mengalami peningkatan yang signifikan selama 5 tahun dari periode 2009 – 2013. Namun perkembangan perubahan

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan judul	***											
2	Studi Pustaka		**	**									
3	Pembuatan Makalah Seminar		**	**									
4	Seminar				*								
5	Pengesahan					***	*						
6	Pengumpulan Data							**	**				
7	Pengolahan data								**	***	*		
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan								**	****	**		
9	Sidang Skripsi												*
10	Penyempurnaan Skripsi												*
11	Pengesahan												*

Keterangan:

*Tanda bintang menyatakan satuan unit waktu (minggu)

Dan penelitian yang dilakukan oleh Titin Kostia (2013) membuktikan bahwa laba berpengaruh positif terhadap arus kas operasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2009) menyimpulkan bahwa variabel laba berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Jumlah laba pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI

Jumlah laba pada perusahaan sub sektor rokok periode 2009-2013 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mempunyai rata-rata sebesar Rp6.144.841.100.000 sedangkan untuk jumlah laba yang tertinggi sebesar Rp10.818.486.000.000 pada PT HM Sampoerna Tbk. Untuk jumlah laba terendah yaitu sebesar Rp3.485.901.000.000 yang terjadi pada PT Gudang Garam Tbk. Perkembangan jumlah laba yang terjadi pada perusahaan sub sektor rokok ini cukup baik, hal ini terlihat dari jumlah laba pada perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, artinya kinerja perusahaan dalam mengelola laba yang dihasilkannya cukup baik. Data jumlah laba dari PT Gudang Garam Tbk dalam 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2012 mengalami penurunan jumlah laba dan pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan jumlah laba, sedangkan yang terjadi pada PT HM Sampoerna ini dalam 5 tahun terakhir setiap tahunnya mengalami peningkatan.

5.1.2. Perubahan Arus Kas Operasi pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI

Mean atau rata-rata dari perubahan arus kas dari perusahaan sub sektor rokok periode 2009-2013 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mempunyai rata-rata sebesar Rp4.981.755.200.000. Sedangkan untuk perubahan arus kas tertinggi yaitu sebesar Rp11.088.270.000.000 pada PT HM Sampoerna Tbk, dan perubahan arus kas terendah yaitu sebesar Rp90.307.000.000 terjadi pada PT Gudang Garam Tbk. Perkembangan perubahan arus kas operasi pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif dalam 5 tahun terakhir dari periode 2009 – 2013.

5.1.3. Pengaruh jumlah laba dalam memprediksi perubahan arus kas operasi pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.

Dalam uji statistik sebelumnya telah dilakukan uji BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*) untuk memastikan data-data yang akan dijadikan variabel dalam uji statistik benar-benar sudah layak atau belum. Dalam pengujian data ini tidak terdapat masalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik hasil penelitian dengan menggunakan pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh t hitung jumlah laba terhadap perubahan arus kas operasi adalah sebesar 2,677. Karena t hitung > t tabel ($2,677 > 2,306$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan

bahwa jumlah laba secara parsial berpengaruh terhadap arus kas operasi, nilai t hitung positif berarti pengaruhnya positif. Nilai koefisien determinasi (KD) untuk jumlah laba yang mempengaruhi prediksi perubahan arus kas operasi sebesar 47,3% sedangkan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi prediksi perubahan arus kas yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan dari nilai koefisien determinasi bahwa pengaruh jumlah laba terhadap perubahan arus kas operasi hanya sebesar 47,3% berarti pengaruhnya kecil, hal tersebut juga di dukung dengan kesimpulan bahwa jumlah laba mengalami peningkatan sedangkan perubahan arus kas mengalami fluktuatif.

5.2. Saran

Perkembangan perubahan arus kas operasi pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif dalam 5 tahun terakhir dari periode 2009 – 2013. Dengan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam menyediakan serta menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi, maka dalam hal ini terdapat beberapa saran bahwa sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja yang baik seperti menjalankan aktivitas utama perusahaan yaitu aktivitas operasi agar terus mampu menghasilkan kas yang besar, dan meminimalkan pengeluaran kas yang cenderung boros, agar arus kas operasi yang dihasilkan dapat sejalan dengan peningkatan jumlah laba. Manajemen perusahaan untuk berhati-hati

menyikapi terjadinya penurunan arus kas masuk setiap periodenya, serta ada baiknya manajemen secara berkala untuk secara khusus membuat atau melaporkan biaya-biaya yang dikeluarkan arus kas dari kegiatan operasi. Karena informasi dari arus kas operasi dapat memberikan berbagai macam manfaat, antara lain memberikan arahan untuk melakukan perbaikan-perbaikan, mengidentifikasi pemborosan dalam aktivitas tidak bernilai tambah serta ukuran penilaian kerja dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Duwi Priyatno. 2012. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, Gava Media. Yogyakarta.
- Firdaus A. 2013 *Pengantar akuntansi edisi keempat lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, Depok
- Hery, SE., M.si. 2014. *Accounting Principles* PT Grasindo, Jakarta.
- Hepi Syafriadi, 2000, *Kemampuan Earnings dan Arus Kas Dalam memprediksi Earnings Dan Arus Kas Masa Depan Studi di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 1, April, hal. 76-88.*
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Irfan Bagus dwi Prayoga 2012. *Peranan Laba Dalam Memprediksi Perubahan Arus kas Operasi di Masa Yang akan Datang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Marisca Dwi Ariani 2010. *Pengaruh Laba kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas dimasa Mendatang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mudrajad Kuncoro. 2010. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nanu Hasanuh SE., Mm. 2011. *Akuntansi Dasar*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Safrezi Fitra 2014. *Nilai Penjualan Empat Emiten Rokok Capai Rp144T*
<http://katadata.co.id> (Diakses 20 Februari 2015)
- Shofiahilmy Rispayanto 2013. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasil Masa Mendatang*. Universitas Negri Padang
- Singgih Santoso. 2000. *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Skousen, K. Fred and Earl K. Stice, 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Salemba Empat, Jakarta.

Sofyan Syafri Harahap, 2011. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. CV.Afabeta, Bandung.

Titin Kostia Ramon 2013. *Pengaruh Kemampuan Prediktif Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. Universitas negeri Padang

Wartini 2013. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang*. Universitas Maritim Raja Ali Haji

Wild, John. J, and K.R. Subramanyan, 2009, *Analisis Laporan Keuangan Jilid2*. Salemba Empat, Jakarta.

Yolanda Dahler dan Rahmat Febrianto. 2006. *Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Universitas Andalas. SNA IX Padang.

<http://www.idx.co.id> (Diakses 20 Februari 2015)

<http://www.sahamok.com> (Diakses 11 Februari 2015)

<http://www.yahoofinance.com> (Diakses 25 Februari 2015)

Lampiran

SURAT PERNYATAAN
PENGGUNAAN DATA YANG TELAH DIPUBLIKASIKAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robiatul Awaliah
Nomor Mahasiswa : 022111075
Identitas Studi : Program Studi Strata 1 Akuntansi,
Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor
Mata Kuliah Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Yang Telah Disetujui : Pengaruh Jumlah Laba Dalam Memprediksi
Perubahan Arus Kas Operasi Pada Perusahaan
Sub Sektor Rokok Di Bursa Efek Indonesia

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, saya menggunakan data perusahaan yang telah dipublikasikan dengan langsung mengakses dari website melalui internet dan/atau sumber data yang dipublikasikan lainnya seperti situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Pernyataan ini saya buat dengan maksud untuk menjamin keaslian data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Bogor, 26 Mei 2015

Yang menyatakan



(Robiatul Awaliah)

**Jumlah Laba
PT Gudang Garam Tbk.
(Dalam jutaan rupiah)**

	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Pendapatan	32.973.080	37.691.997	41.884.352	49.028.696	55.436.954
Beban	29.448.179	33.477.208	36.926.250	44.939.985	51.053.022
Jumlah Laba	3.485.901	4.214.789	4.958.102	4.068.711	4.383.932

(Sumber: www.idx.co.id)

**Jumlah Laba
PT HM Sampoerna Tbk.
(Dalam jutaan rupiah)**

	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Pendapatan	38.972.186	43.381.658	52.856.708	66.626.123	75.025.207
Beban	33.884.847	36.960.229	44.792.282	56.680.827	64.206.721
Jumlah Laba	5.087.339	6.421.429	8.064.426	9.945.296	10.818.486

(Sumber: www.idx.co.id)

Arus Kas Operasi
(Dalam jutaan rupiah)
PT. Gudang Garam Periode 2009 - 2013

	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Arus kas dari aktivitas operasi					
Penerimaan kas dari pelanggan	34.040.270	37.800.119	41.863.730	48.572.805	54.632.104
Penerimaan bunga	96.253	32.089	40.227	36.210	35.788
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(29.040.514)	(33.211.596)	(36.299.080) (1.608.808)	(38.576.802) (1.879.019)	(44.869.750) (2.052.657)
Pembayaran untuk beban usaha			(2.058.595)	(2.103.420)	(2.104.345)
Pembayaran bunga	(466.622)	(261.091)	(226.063)	(480.566)	(665.656)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.364.186)	(1,486,923)	(1836.511)	(1.538.834)	(1.522.688)
(Pembayaran) Penerimaan lainnya			34.793	(76.800)	20.175
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.265.201	2.872.598	-90.307	3.953.574	2.472.971

(Sumber: www.idx.co.id)

Arus Kas Operasi
(Dalam jutaan rupiah)
PT. HM Sampoerna Tbk. Periode 2009 -2013

	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Arus kas dari aktivitas operasi					
Penerimaan kas dari pelanggan	42.175.778	46.634.594	57.367.765	72.057.034	80.737.061
Penghasilan bunga	50.327	79.368	123.794	12.025	48.866
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(17.534.895)	(17.683.260)	(19.123.119)	(31.126.541)	(29.406.818)
Pembayaran Pajak dan cukai	(20.245.308)	(21.939.325)	(2.495.708)	(3.473.951)	(3.662.947)
Beban pembiayaan	(166.926)	(32.587)	(21.247)	(34.684)	(69.075)
Kegiatan usaha lainnya	26.620	1.185	3.471	(3.837)	(117.235)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	4.305.596	7.059.975	11.088.270	4.087.495	10.802.179

(Sumber: www.idx.co.id)